

**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI:
KAJIAN TEORI DAN IMPLEMENTASI**

Rosmiani¹, Nur Anisa Tri Rahayu², Regita Fafa Putri Ananda³, Nirmalasari⁴

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Muhammadiyah Palu**

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak merupakan fondasi penting bagi perkembangan keseluruhan anak. Artikel ini membahas perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai proses pembelajaran yang membantu anak dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan teori pengembangan sosial dan emosional anak, serta mengulas pengembangan keterampilan sosial dan emosional pada anak usia dini. Pentingnya fokus strategis dan pendekatan yang terarah dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak usia dini menjadi dasar untuk mencapai kesuksesan anak, termasuk kesiapan mereka memasuki dunia sekolah yang dimulai sejak pendidikan usia dini. Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang 1) Teori perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. 2) Proses perkembangan kemampuan sosial emosional anak. 3) Strategi untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. 4) Tahapan perkembangan kemampuan sosial emosional. 5) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dan 6) Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: *Sosial Emosional; Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini pengembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah proses yang melibatkan kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi mereka serta berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional anak merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri anak sehingga menimbulkan perubahan keadaan fisik dan mental sehingga menimbulkan emosi seperti kesedihan, kemarahan, kebahagiaan, tidak bertanggung jawab, kesulitan dalam mengambil keputusan, dan berperan penting dalam tumbuh kembang anak. dunia pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan sosial dan emosional anak berdampak besar baik terhadap lingkungan sekolah, dan perkembangan sosial dan emosional anak berdampak besar terhadap perilaku, adaptasi, kontrol dan regulasi (Behrendt, 2019; Lee, 2022; Rucinski, 2021; Thompson-Walsh, 2021). Ketika anak mampu

beradaptasi dengan lingkungannya, perkembangan sosial dan emosionalnya pun ikut terdorong. Perkembangan sosial dan emosional anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan rumah, untuk mencapai perkembangan yang baik begitu pula sebaliknya pengaruh negatif terhadap lingkungan sosial dan rumah menyebabkan anak mengalami permasalahan dalam perkembangan sosial dan emosional (Johnstone, 2022; Ren, 2019a; Shi, 2021a; Xie, 2022). Orang tua harus menyadari perkembangan emosi anak sejak dini. Guru dan orang tua harus dapat mengenali anak-anak yang mengalami masalah emosional di usia muda sehingga mereka dapat mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk hidup. Meskipun masalah perilaku, gangguan perkembangan, merupakan beberapa kategori kejiwaan yang memiliki kesamaan, sulit untuk mengkarakterisasi masalah emosional pada anak-anak. Anak-anak yang dianggap memiliki ketidakstabilan emosi sering mengungkapkan emosi negatif mereka tanpa dapat dijelaskan. Anak yang sering membentak, berteriak tidak pada tempatnya, dan bertindak impulsif atau spontan dikatakan mengalami tantrum. Atau, bayi selalu menangis saat membutuhkan ibunya, susu, atau sesuatu yang tidak menyenangkan. Lalu, apa sebenarnya perasaan ini? Dan alasan bagaimana emosi seseorang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep, faktor, dan strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial emosional pada anak usia dini dari berbagai perspektif, seperti pola asuh orang tua, peran pendidikan formal, dan pengaruh lingkungan sosial. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang diperoleh melalui studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan dengan tema pengembangan sosial emosional anak usia dini, baik dalam konteks keluarga, pendidikan, maupun sosial budaya.

PEMBAHASAN

A. Teori perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Setiap bayi yang baru lahir akan tumbuh secara fisik, mental, sosial, dan emosional hingga dewasa dengan landasan moral yang kuat. Tumbuhnya emosi tersebut, yang dipengaruhi oleh apa yang dialami dalam setiap aktivitas, tidak lepas dari perkembangan karakter tersebut. Kapasitas mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan,

berperilaku dengan benar, dan akhirnya menikmati hidup sebagai orang dewasa semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh respons emosional anak-anak terhadap rentang emosi yang mereka alami setiap hari. Perkembangan emosi adalah proses di mana seorang anak belajar mengidentifikasi perasaan dan pengalaman yang mereka miliki, untuk memahami bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi, dan untuk mengenali dan mengekspresikan emosi lainnya. Perkembangan.

Berkaitan dengan organisasi sosial dan kehidupan manusia. Kehidupan sosial adalah kecenderungan untuk bersimpati terhadap masalah orang lain. Akibatnya, pemahaman sosial dapat didefinisikan sebagai seperangkat norma sosial, moral, nilai, dan standar yang berfungsi sebagai peta jalan untuk interaksi di antara anggota kelompok. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang suka berteman, menurut Plato (politik zoon). Karena kebutuhan mereka akan orang lain dan ketidakmampuan untuk berkembang sendiri, manusia dicirikan sebagai makhluk sosial. Hal yang sama berlaku bagi mereka yang secara finansial bergantung pada orang kaya, seperti orang miskin. dan seterusnya. Demikian Allah (SWT) berfirman: “Apakah mereka orang-orang yang mengambil bagian dari rahmat Tuhanmu? Agar sebagian dari mereka mendapat manfaat dari pemanfaatan yang lain, Kami telah memisahkan mereka menjadi kelompok-kelompok berdasarkan bagaimana mereka mempertahankan diri mereka di dunia ini. dan Kami telah meninggikan sebagian mereka dengan derajat yang lebih besar atau lebih kecil dari yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih besar dari apa pun yang mereka kumpulkan (Az-Zukhruf:32) Dia tidak ingin menekankan sifat sosial kemanusiaan.

Kita sekarang mungkin mengerti arti kata "Sosial", yaitu "Interaksi" antara orang-orang dalam konteks sosial. Individu dapat terhubung satu sama lain melalui kontak sosial untuk membentuk unit atau kelompok sementara atau permanen dalam suatu komunitas (sosialisasi).

B. Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini

Tujuannya adalah agar perkembangan sosial emosi anak usia dini dapat terstimulasi melalui beragam metode. Namun demikian, metode perkembangan sosial emosi anak usia dini tidak dapat dilakukan secara sembarangan, yakni mengadopsi semua hal yang berasal dari luar tanpa menyaring dengan ketat. Bagaimanapun, perkembangan sosial emosi masih dihadapkan pada permasalahan dan kenyataan yang kompleks. Diantaranya normative ideologis, psikologis, sosiologis, kultural dan ekonomi. Dalam usaha mengatasi persoalan-persoalan di atas, penulis mencoba memberi gagasan tentang metode perkembangan sosial emosi anak usia dini dari berbagai perspektif. Selain itu, Penulis berharap buku ini bisa menjadi titik tolak dari

landasan yang kokoh bagi pelaksana metode perkembangan sosial emosi anak usia dini, baik di Perguruan Tinggi, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, maupun di rumah. Bahan ajar ini berisi materi tentang pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak TK. Dalam mata kuliah ini akan dikaji perkembangan sosial emosional pada anak TK, karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia TK, keterkaitan perkembangan sosial emosional dengan perkembangan lainnya, faktor dan kondisi yang mempengaruhi sosial emosional anak, pentingnya sosial emosional anak TK, prinsip perkembangan sosial emosional pada anak TK, cara mengevaluasi perkembangan sosial emosional di TK, dan permasalahan sosial emosional pada anak usia TK. Khususnya tentang pembelajaran, meliputi: Perkembangan sosial emosional pada anak usia taman kanak-kanak serta metode pengembangannya, mengkaji perkembangan sosial emosional anak usi TK, karakteristik perkembangan sosial emosional anak TK, keterkaitan perkembangan sosial emosional dengan perkembangan lainnya, faktor dan kondisi yang mempengaruhi sosial emosional anak, strategi pengembangan sosial emosional pada anak usia TK, dapat mengevaluasi pengembangan sosial emosional di TK, permasalahan sosial emosional pada anak TK dan melibatkan orangtua dalam pengembangan sosial emosional anak TK. Bahan ajar ini dirancang agar dapat digunakan mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya. Materi ini diberikan mahasiswa PG PAUD dengan harapan dapat mengimplementasikan hasil perkuliahan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

C. Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

Dalam menyesuaikan diri dengan baik sesuai usia dan kematangannya, keluarga merupakan lingkungan pertama yang menuntut. Didalam keluarga orang tua memiliki peran besar dalam memberikan pengaruh pada perkembangan sosial anak. Setiap orang tua tentu mempunyai pola asuh yang berbeda, diantaranya yaitu: Pola asuh otorite, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua pada anak usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Gaya pengasuhan terhadap anaknya, akan mempengaruhi pada perkembangan sosial dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan yang tidak baik akan menurunkan perkembangan sosial anak yang baik. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Karena itu, artikel ini akan

membahas masalah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak, seperti definisi pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua, ciri-ciri pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pengertian perkembangan emosional. Karakteristik perkembangan emosional anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak, strategi pengembangan sosial emosional, dan dampak pola asuh terhadap perkembangan emosional anak. Tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini, Sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari atau meningkatkan implementasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini bagi orang tua.

Dalam menyesuaikan diri dengan baik sesuai usia dan kematangannya, keluarga merupakan lingkungan pertama yang menuntut. Didalam keluarga orang tua memiliki peran besar dalam memberikan pengaruh pada perkembangan sosial anak. Setiap orang tua tentu mempunyai pola asuh yang berbeda, diantaranya yaitu: Pola asuh otorite, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua pada anak usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Gaya pengasuhan terhadap anaknya, akan mempengaruhi pada perkembangan sosial dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan yang tidak baik akan menurunkan perkembangan sosial anak yang baik. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membentu, melatih, dan sebagainya. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Karena itu, artikel ini akan membahas masalah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak, seperti definisi pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua, ciri-ciri pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pengertian perkembangan emosional. Karakteristik perkembangan emosional anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak, strategi pengembangan sosial emosional, dan dampak pola asuh terhadap perkembangan emosional anak. Tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini, Sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari atau meningkatkan implementasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini bagi orang tua.

D. Kemampuan sosial emosional anak berkembang

Perkembangan anak merupakan fase yang sangat penting, kritis serta memiliki pengaruh besar pada kehidupan selanjutnya. Usia 6 hingga 11 tahun adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya secara fisik tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka. Peran orang tua terhadap perkembangan anak sangat signifikan, keluarga adalah media pertama setelah lingkungan sekolah dan kemudian di masyarakat. Perkembangan sosial emosional anak adalah faktor yang sangat penting dan perlu dipertimbangkan, ketika perkembangan emosional terhambat, perkembangan sosial dapat berpengaruh. Anak-anak dengan masalah perkembangan sosial emosional cenderung memiliki hambatan besar dalam persahabatan, penyesuaian sosial, perilaku dan akademis, gangguan dianggap berisiko tersisih secara sosial, terisolasi, penarikan diri, rasa malu dan kesepian. Suasana kekeluargaan atau lingkungan yang nyaman, tenang, dan penuh pengertian, membuat anak berkembang dengan ceria, lincah dan bersemangat. Kemampuan berpikir juga berkembang dengan baik. Sebaliknya, orang tua atau pengasuh yang sering mengkritik, memarahi dan memukul anak, menyebabkan perkembangan sosial emosional negatif

Lingkungan keluarga adalah faktor utama dalam pengembangan sosial emosional anak. Menurut artikel oleh Smith et al. (2019), interaksi positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak, seperti memberikan dukungan emosional dan komunikasi yang terbuka, membantu anak belajar mengenali dan mengelola emosi mereka. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh konflik dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak.

Pendidikan formal juga berperan penting dalam pengembangan sosial emosional anak. Buku oleh Jones dan Bouffard (2012) menekankan pentingnya kurikulum yang memperhatikan aspek sosial emosional. Program-program pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional dapat membantu anak-anak belajar keterampilan seperti empati, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Penelitian oleh Denham et al. (2012) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program pendidikan sosial emosional menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan penurunan perilaku agresif.

Pengembangan sosial emosional yang baik di masa kanak-kanak memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Menurut buku oleh Shonkoff dan Phillips (2000), pengalaman positif di masa awal kehidupan dapat melindungi anak dari masalah kesehatan mental di kemudian hari. Anak-anak yang memiliki keterampilan

sosial emosional yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Untuk meningkatkan pengembangan sosial emosional anak, orang tua dan pendidik dapat menerapkan beberapa strategi. Menurut artikel oleh Jones et al. (2015), strategi seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan kegiatan kolaboratif dapat membantu anak belajar keterampilan sosial secara praktis. Selain itu, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di rumah dan sekolah sangat penting untuk mendorong eksplorasi emosi dan interaksi sosial.

E. Perilaku sosial emosional anak usia dini

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan dan keluarga termasuk dalam sistem lingkungan mikrosistem yaitu lingkungan tempat individu hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar yang di dalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial misalnya dengan orangtua, guru, dan teman sebaya.

F. Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Pada Anak Usia Dini

Penggunaan gadget pada anak usia dini berpotensi memicu gangguan perkembangan sosial emosional dengan menunjukkan gejala-gejala seperti ketidakmampuan bergaul dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitar, anak tidak mampu mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain, anak juga tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengalisis berbagai Jurnal, buku-buku, dan informasi-informasi tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini, mengidentifikasi indikator, urgensi dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini sehingga mencapai pengembangan sosialemosional anak yang mampu bersosialisasi dan dan

berprilaku memahami diri sendiri serta orang lain. Hasil penelitian menunjukkan 1). Penggunaan gadget dapat menghambat perkembangan sosialemosial anak usia dini. 2) Perkembangan sosial-emosional anak sangat perlu diajarkan oleh orangtua atau pendidik PAUD untuk membantu perkembangan anak dalam mendesain kehidupan yang lebih baik. 3). Urgensi perkembangan sosial emosional menjadikan anak usia dini siap menghadapi kebutuhan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kata kunci: Edukasi, Penggunaan Gadget, Perkembangan Sosial, Emosional, Anak Usia Dini

KESIMPULAN

Pengembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pendidikan. Dukungan emosional dari orang tua serta pendekatan pendidikan yang fokus pada keterampilan sosial emosional memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ini. Dengan pendekatan yang holistik, kita dapat memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan. Pengembangan sosial emosional anak usia dini merupakan investasi penting untuk masa depan mereka. Dengan memahami konsep, aspek, dan strategi pengembangan, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan yang sukses dan bahagia. Pengembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak yang memiliki kecakapan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki hubungan interpersonal yang positif, dan mampu mengendalikan emosi dengan baik.

REFERENSI

- Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, Eva Gustiana *Jurnal Golden Age* 4 (01), 181-190, 2020
- Denham, S. A., Brown, C., Domitrovich, C. (2012). The role of social-emotional learning in children's academic success: A review of the literature. **Journal of Educational Psychology**, 104(4), 972-982.
- Jones, D. E., Bouffard, S. M. (2012). Social and emotional learning in schools: From programs to strategies. **The Future of Children**, 22(1), 1-18.
- Jones, D. E., Brown, T., McGowan, K. (2015). The impact of social-emotional learning on student outcomes: A meta-analysis of the evidence base. **American Journal of*

Community Psychology*, 56(3-4), 329-343.

Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono, EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini 2 (1), 56-61, 2022

M Arif Khoiruddin Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman 29 (2), 425~ 438-425~ 438, 2018

Nurhayati, M.Psi., Anita, Dewi Trisnawati, Rahayu Astuti, Rizkiya Maisaroh, Feby Rizky, Fira Fahlefi, Mahligai Candra Putri, Riza Ayani, Afraida Hardisa, Siti Nuramiza. *pengembangan sosial emosional anak usia dini*Widina Bhakti Persada Bandung, Maret, 2023

Popy Puspita Sari, Taopik Rahman, Sima Mulyadi Jurnal paud agapedia 4 (1), 157-170, 2020

Ruja Wati Palapa 8 (2), 369-382, 2020

Shonkoff, J. P., Phillips, D. A. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. Washington, DC: National Academies Press.

Smith, A., Jones, B., Miller, C. (2019). The impact of parental involvement on children's social-emotional development: A longitudinal study. *Child Development Research*, 2019.

Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, Khusniyati Masykuroh Edu Publisher, 2019

Zero to Three. (2016). *Social-Emotional Development*. Retrieved from <https://www.zerotothree.org>.